

PENGARUH PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2020

Gerald Steve¹, Paul Eduard Sudjiman²

^{1,2}Fakultas Ekonomi, Universitas Advent Indonesia - Bandung
Email Korespondensi : Gsteve113@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze how the effect of profitability and liquidity on stock prices in pharmaceutical sub-sector companies listed on the IDX 2017-2020. The sampling method was targeted sampling for 4 years from 9 selected companies, and the number of samples was 36. This study used a quantitative approach using secondary data sources downloaded from IDX's official website. Processing data using the SPSS application and carrying out several stages of analysis, namely descriptive statistics, normality test, multicollinearity test, autocorrelation test, heteroscedasticity test, determination coefficient test, hypothesis test, and T test. The results show that profitability and liquidity from 2017 to 2020 did not significantly affect the stock prices of IDX-listed pharmaceutical companies.

Keywords: Profitability, Liquidity, Stock Prices

PENDAHULUAN

Peristiwa pandemi Covid-19 yang tengah melanda dunia memberikan ancaman pada pertumbuhan perekonomian di suatu negara, khususnya telah melumpuhkan sektor bisnis. Namun ditengah ketidakpastian pasar ini, dilansir Republika.co.id melaporkan, meski ekonomi menyusut pada triwulan II-2020, industri manufaktur, industri kimia, farmasi, dan obat tradisional tumbuh 8,65%. Investor perlu menganalisis posisi keuangan suatu perusahaan dan dampaknya terhadap harga saham perusahaan sebagai imbalan untuk menentukan perusahaan yang sesuai yang dimiliki investor.

Industri farmasi merupakan salah satu sektor terpenting dalam perekonomian Indonesia, dengan kontribusi 30% terhadap produk domestik bruto (PDB). Meski tumbuh positif, namun industri farmasi masih terkendala bahan baku dimana impor bahan baku obat turun 40 Persen, Seperti kasus yang dilansir CNBC Indonesia pada (31 maret 2020), mengatakan bahwa saham-saham emiten farmasi mengalami kenaikan pada maret 2020 ditengah wabah virus corona yang sedang melanda. Data Bursa Efek Indonesia mencatat, IHSG meningkat 2,51% di level 4.524,48 dengan nilai perdagangan harian Rp 2,21 triliun. Empat saham yang mengalami dengan penguatan yaitu PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk(SIDO), PT Kalbe Farma Tbk (KLBF), saham ini melambung 11% di level Rp 1,155/saham, seminggu terakhir saham kalbe menguat 27% tetapi sebulan terakhir sahamnya masih minus 3,35%, PT Kimia Farma Tbk (KAEF), PT Indofarma Tbk (INAF).

Saham-saham emiten farmasi mengalami kenaikan karena masyarakat cenderung memborong produk kesehatan sehingga menaikkan profitabilitas dan likuiditas yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut.

Harga saham menjadi salah satu pertimbangan investor dalam melakukan suatu transaksi pada saat akan membeli suatu saham perusahaan. Para investor memerlukan suatu informasi yang dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI). Semakin tinggi laba atau ketersediaan dana pada perusahaan tersebut maka semakin berdampak baik pada harga saham perusahaan itu. Jika laba yang dihasilkan oleh perusahaan itu tersebut kecil dan ketersediaan dana yang dimiliki oleh perusahaan itu tidak baik akan berdampak buruk pada harga saham itu karena sebelum membeli saham para investor akan memperhatikan kondisi keuangan yang ada pada perusahaan yang akan mereka beli sahamnya.

Sebagai salah satu alat untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan adalah dengan menggunakan rasio profitabilitas. Menurut Sartono dalam Fatmawati (2017:19) Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun sendiri. Jika suatu perusahaan memiliki kondisi yang menguntungkan dan menjanjikan dapat menarik para investor agar membeli saham perusahaan tersebut dengan demikian dapat meningkatkan harga saham menjadi lebih tinggi. ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Jika laba meningkat, maka harga saham perusahaan tersebut akan mengalami kenaikan. Menurut peneliti terdahulu Agung dkk. (2016), menyimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan menurut Yudha dkk. (2018), sedangkan menurut Jimmi dkk. (2015), menyimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Selain itu, perusahaan perlu mengetahui ketersediaan dana profit yang dimiliki oleh perusahaan untuk menyelesaikan semua utang yang jatuh tempo agar perusahaan dapat memastikan laba yang mereka peroleh dengan menggunakan rasio likuiditas.

Likuiditas adalah kemampuan sebuah perusahaan dalam melunasi utang serta kewajiban jangka pendek yang dimiliki. Likuiditas dipakai perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan pada memenuhi kewajibannya merupakan rasio lancar (*current ratio*). Dengan tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi yang baik sehingga permintaan saham akan meningkat dan dengan tingginya permintaan akan saham maka akan menaikkan harga saham perusahaan tersebut. Tetapi jika likuiditas pada perusahaan tersebut kecil maka permintaan saham akan menurun dan akan berpengaruh pada harga saham yang ikut menurun. Oleh karena itu semakin tinggi tingkat likuiditas maka akan berdampak baik pada kinerja keuangan perusahaan tersebut sehingga investor tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Agung dkk. (2016), menyimpulkan bahwa rasio likuiditas diukur dengan *current ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham, hasil yang berbeda diperoleh dari Yudha dkk. (2018), menyimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ainul dkk. (2019), menyimpulkan bahwa profitabilitas dan likuiditas sama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal berbeda yang diperoleh oleh Jimmi dkk. (2015), yang menyimpulkan bahwa profitabilitas dan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Terkait apa yang sudah diutarakan penulis mengenai Profitabilitas, Likuiditas, dan Harga Saham. Maka dari itu penulis menetapkan judul untuk penelitian yaitu “Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Subsektor Farmasi di BEI Pada Tahun 2017-2020”.

KERANGKA TEORETIS

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan suatu kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan laba dalam periode tertentu. Menurut Kashmir (2017:151), profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Pada penelitian ini, penulis menggunakan *return on asset* (ROA) sebagai indikator dari profitabilitas. Menurut Agus Sartono (2015:123), ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang digunakan. Artinya jika laba yang dihasilkan oleh perusahaan tinggi maka aset dapat digunakan secara maksimal dan efisien sehingga dapat maksimal dalam mendapatkan laba, begitu juga dengan sebaliknya jika laba yang dihasilkan kecil maka perusahaan tidak dapat maksimal dalam menggunakan asetnya.

Likuiditas

Likuiditas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Wild, et.al, 2017,22). Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, yang juga digunakan untuk menunjukkan posisi keuangan atau kekayaan suatu perusahaan. Menurut Kashmir (2016:130), mengatakan apabila perusahaan memiliki kemampuan dalam membayar kewajiban angka pendeknya, maka dikatakan bahwa perusahaan itu likuiditas. Sedangkan, jika perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban pada waktu jatuh tempo maka perusahaan tersebut tidak likuid. Penelitian ini menggunakan rasio lancar (*current ratio*).

Harga Saham

Harga saham adalah harga di pasar yang sebenarnya, karena merupakan harga saham di pasar saat ini, atau jika pasar tutup maka harga pasarnya Musdalifah Azis (2015: 80). Harga pasar membuktikan seberapa bagus kinerja manajemen dalam menjalankan tugasnya atas nama pemegang saham. Pemegang saham yang tidak puas dengan perkembangan suatu perusahaan dapat menjual sahamnya dan berinvestasi pada perusahaan lain. Tindakan ini juga dapat menurunkan harga saham di pasar, karena tinggi rendahnya harga saham dipengaruhi oleh pertimbangan investor mengenai keadaan internal dan eksternal perusahaan. Hal ini mengacu dalam analisis yang dilakukan oleh investor pada saat membeli atau menjual saham.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham

Menurut Kasmir (2019:198) Rasio profitabilitas berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan. Dalam profitabilitas penelitian ini menggunakan proksi Return On Asset. Menurut Ibram (2017:112) Return On Asset (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aset yang dimilikinya. Dengan adanya hasil return on asset yang semakin besar maka akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut sehingga selanjutnya akan berdampak pada kenaikan harga saham karena bertambahnya permintaan terhadap saham perusahaan tersebut. penelitian yang dilakukan Ligocka dan Svararek (2019) yang menyatakan bahwa return on asset berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. H1 : Return On Asset Berpengaruh Terhadap Harga Saham

Pengaruh Likuiditas Terhadap Harga Saham

Menurut Kasmir (2019: 130): Yang disebut juga dengan rasio likuiditas atau rasio modal kerja merupakan ukuran penting dari likuiditas suatu perusahaan. Penelitian ini menggunakan proxy current ratio. Rasio lancar merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk memenuhi utang jangka pendek atau utang yang harus segera dilunasi setelah ditagih penuh. Jumlah aset lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek. Dari jumlah tersebut, membagikan dividen, sehingga saham di halaman ini banyak diminati investor. Hasil survei yang dilakukan Fauziah Husen (2021) Rasio lancar berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. H2 : Current Ratio terhadap Harga Saham Current Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham

Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Harga Saham

Menurut Anita et al (2017), profitabilitas merupakan indikator penting dari kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin menguntungkan suatu perusahaan, semakin menguntungkan. Menurut Hantono (2018:9), rasio likuiditas merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban atau kewajiban jangka pendek. Hal ini sesuai dengan survei Frida Purwaningtyas (2019). Baik likuiditas dan profitabilitas mempengaruhi harga saham. H3 : Return On Asset dan Current Ratio Terhadap Harga Saham Current Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham

METODE

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan sumber data sekunder. Data sekunder dari penelitian ini adalah Profitabilitas yang diukur dengan Return On Asset dan Likuiditas yang diukur dengan Current Asset. Data pada penelitian ini diunduh dari data laporan keuangan perusahaan farmasi pada periode 2017-2020 sebagai sarana yang memfasilitasi data laporan keuangan yang ada di Bursa Efek Indonesia.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2017 sampai dengan tahun 2020. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu purposive sampling. Purposive sampling merupakan teknik pengambilan sampel atas pertimbangan atau kriteria yang digunakan peneliti (Sugiyono, 2018: 85).

Definisi Operasional

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan return on asset yang menunjukkan hasil laba bersih atas jumlah aset yang digunakan oleh perusahaan.

Likuiditas

Likuiditas dalam penelitian ini diukur dengan Rasio lancar (current ratio) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendek atau kewajiban yang harus segera dilunasi setelah faktur diterbitkan

Harga Saham

Harga saham merupakan harga yang paling efisiensi ,yang mencerminkan segala sesuatu yang diketahui tentang saham. Harga saham yang dapat digunakan dalam melakukan transaksi di pasar modal adalah suatu harga yang terbentuk dari mekanisme pasar yaitu permintaan dan penawaran. Dalam penelitian ini, harga saham yang digunakan adalah harga penutupan (closingprice), sedangkan harga penutupan merupakan harga pasar yang terjadi di BEI pada akhir tahun yang bersangkutan penelitian menurut Santi & Dahlia (2017).

Teknik Pengolahan Data

Pada penelitian ini penulis menggunakan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis untuk menganalisa data yang digunakan. Untuk mengelola data-data tersebut, peneliti menggunakan aplikasi SPSS versi 26.

DISKUSI

Hasil Penelitian Statistik Deskriptif

	N	Descriptive Statistics			
		Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	36	-.03	.92	.1512	.21279
Curren Ratio	36	.90	7.81	2.8638	1.48388
Harga Saham	36	182.00	29000.00	5283.8611	8688.67700
Valid N (listwise)	36				

Berdasarkan tabel Deskriptif Statistik tersebut, berikut diketahui bahwa data yang dipakai sebanyak 36 sampel. Profitabilitas dengan di ukur Return On Asset memiliki nilai minimum -0.03 yang terdapat di Indofarma Tbk, nilai maksimum sebesar 0.92 pada perusahaan Merck Tbk, dan nilai rata-rata adalah 0.1512 dengan nilai standar deviasi 0.21279. Likuiditas yang di ukur dengan Current Ratio dengan memiliki nilai minimum sebesar 0.90 yang ada dalam perusahaan Kimia Farma Tbk, nilai maksimum sebesar 7,81 pada perusahaan botani dan farmasi Sido Muncul Tbk, dan rata-rata adalah 2,8638 dengan standar deviasi 1,48388. Harga saham memiliki nilai minimum 182 di Pyridam Farma Tbk, nilai maksimum 29.000 di Organon Pharma Indonesia Tbk dan rata-rata 5.283.861 dengan standar deviasi 8.688.67700

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	15.08206943
Most Extreme Differences	Absolute	.142
	Positive	.142
	Negative	-.104
Test Statistic		.142
Asymp. Sig. (2-tailed)		.065 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan hasil uji statistik Kolmogorov-Smirnov dapat dilihat nilai Kolmogorov-Smirnov Asymp.Sig. (2-tailed) sebesar $0.065 > 0.05$, dengan demikian maka Return On Asset dan Current Ratio telah terdistribusi normal dan memenuhi persyaratan.

Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	4045.455	672.700		6.014	.000		
	ROA	-550.045	1341.274	-.065	-.410	.684	.973	1.028
	Curren Ratio	-550.599	190.364	-.456	-2.892	.007	.973	1.028

a. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan pada tabel tersebut diketahui bahwa Tolerance dari Variabel ROA dan Current Ratio adalah 0.973 dan nilai VIF dari variabel Return On Aset dan Curren Ratio sebesar 1.028. nilai tolerance $0.973 > 0.10$ dan nilai VIF $1.028 < 10$ Kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah tidak terjadi multikolinearitas atau tidak terdapat tanda-tanda multikolinearitas dalam penelitian ini.

Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.439 ^a	.192	.142	1574.79382	1.900

a. Predictors: (Constant), Lag_x2, Lag_x1

b. Dependent Variable: Lag_y Harga Saham

Berdasarkan data di atas, kita tahu bahwa nilai D-W adalah sebesar 1.900. Berdasarkan tabel DW, jika $N = 36$ dan $K = 2$ maka ditentukan nilai $du = 1.587$, dan kondisi autokorelasi adalah $DW > DU$. Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa $1.900 > 1.587$. Kesimpulan dari penelitian ini adalah penelitian ini menunjukkan tidak adanya autokorelasi dalam penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1213.756	490.271		2.476	.019
	Return On Asset	62.079	977.534	.011	.064	.950
	Curren Rasio	-50.803	138.739	-.064	-.366	.717

a. Dependent Variable: ABS_RES

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa Return On Asset memiliki tingkat signifikansi yaitu sebesar $0.950 > 0.05$ dan Current Ratio memiliki signifikansi $0.717 > 0.05$ maka bisa disimpulkan variabel Return On Asset dan Current Ratio terbebas dari heteroskedastisitas.

Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.450 ^a	.202	.154	1648.37885	1.376

a. Predictors: (Constant), Likuiditas, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan hasil pada tabel di atas, diketahui bahwa nilai koefisien determinasi untuk model Adjusted R-Square digambarkan sebagai 0.154 atau 15.4%. Dari sini dapat disimpulkan bahwa return on asset dan current ratio masing-masing variabel adalah 15.4%. Sisanya 84.6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian.

Uji Hipotesis

Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	22742939.261	2	11371469.631	4.185	.024 ^b
	Residual	89666043.044	33	2717152.820		
	Total	112408982.306	35			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), Likuiditas, Profitabilitas

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai F-number hitung sebesar 4.185 dan F-tabel sebesar 3.26 yang berarti $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ atau $4.185 > 3.26$ artinya bahwa return on asset dan current ratio berpengaruh bersamaan terhadap Return on Assets dengan nilai signifikansi sebesar $0.024 < 0.05$ artinya current ratio dan debt to equity ratio akan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4045.455	672.700		6.014	.000
	ROA	-550.045	1341.274	-.065	-.410	.684
	Curren Ratio	-550.599	190.364	-.456	-2.892	.007

a. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan hasil tabel di atas, hasil uji t menunjukkan bahwa return on asset memiliki t sebesar $-410 < 2.035$ dan memiliki nilai sig $0.684 > 0,05$ artinya bahwa return on asset tidak mempengaruhi harga saham. Current ratio memiliki signifikansi yaitu sebesar $0.007 < 0.05$ yang artinya curen ratio memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji statistik t-persial pada penelitian ini, Profitabilitas yang diukur dengan return on asset tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Dalam perilaku investor atau pelaku pasar modal yang seringkali tidak melihat ROA dalam memilih/keputusan membeli suatu saham untuk dibeli. Pelaku pasar tidak hanya melihat fundamental suatu perusahaan dalam memilih suatu saham yang dibeli, tetapi juga dapat melihat grafik harga saham di bursa. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Suwandani, Suhendro, Wijayanti (2017) ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham tetapi bertolak belakang dengan riset Ligocka dan Svararek (2019) yang menyatakan bahwa return aset berpengaruh positif atau signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji statistik t-persial pada penelitian ini, likuiditas diukur dengan menggunakan curren ratio memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Indikator likuiditas menunjukkan seberapa baik aset lancar menutupi kewajiban jangka pendek. Semakin tinggi rasio aktiva lancar terhadap kewajiban lancar, maka semakin baik kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancarnya, apabila perusahaan diyakini mampu memenuhi hutang lancar atau hutang yang akan jatuh tempo, maka perusahaan dalam kondisi yang baik dan dapat meningkatkan harga saham sehingga para investor tertarik dengan posisi keuangan perusahaan yang baik. Selain itu, semakin tinggi nilai indikator saat ini, semakin tinggi likuiditas perusahaan, dan semakin tinggi nilai likuiditas, semakin tinggi nilai likuiditas menunjukkan bahwa perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini tentunya akan menarik investor, menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut dan menaikkan harga saham. Hasil penelitian yang dilakukan Fauziah Husen (2021) curren ratio memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini bertolak belakang dengan riset yang dilakukan Santi Octaviani dan Dahlia Komalasari (2017) didapatkan hasil bahwa current ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga saham.

Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Harga Saham

Berdasarkan uji F Return On Asset dan Curren Ratio terhadap Harga Saham berpengaruh secara simultan terhadap Harga Saham. Investor dapat menggunakan rasio ini sebagai acuan dalam memilih penempatan investasi untuk memperoleh keuntungan. Semakin tinggi nilai indikator saat ini, maka semakin likuid perusahaan tersebut, dan semakin tinggi nilai likuiditasnya, maka semakin perusahaan tersebut dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini tentunya akan menarik investor, dengan berinvestasi di perusahaan dan menaikkan harga saham. Variabel ROA tidak dominan berpengaruh karena para investor seringkali tidak melihat Roa untuk membeli saham nya. Hal tersebut sependapat pada penelitian yang dilakukan oleh Frida Purwaningtyas (2019) Likuiditas dan Profitabilitas berpengaruh secara bersamaan terhadap Harga saham.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas dan likuiditas terhadap harga saham pada perusahaan farmasi periode 2017-2020 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 9 perusahaan, dapat disimpulkan bahwa return on asset tidak berpengaruh terhadap harga saham. Semakin rendah ROA perusahaan tersebut maka nilai asset semakin rendah sehingga menyebabkan harga saham semakin rendah karena para investor banyak yang tidak minat. Rasio lancar atau current ratio mempengaruhi harga saham, semakin tinggi nilai current ratio, maka semakin tinggi likuiditas perusahaan, dengan nilai likuiditas yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Hal ini tentunya akan menarik investor untuk menanamkan modal pada perusahaan tersebut dan meningkatkan harga saham.

Selanjutnya dapat disarankan bagi perusahaan, dalam rangka meningkatkan harga pasar saham perusahaan di perusahaan farmasi, perusahaan perlu memperhatikan faktor-faktor yang secara signifikan mempengaruhi harga pasar saham, yaitu likuiditas, profitabilitas, perusahaan secara bersamaan. Memaksimalkan harga saham dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempunyai pengaruh signifikan dapat mencapai tujuan perusahaan, yaitu kemakmuran pemilik melalui capital gain. Bagi peneliti, dimungkinkan untuk mengembangkan lebih banyak variabel dalam penelitian berikutnya dan ukuran sampel penelitian. Serta bagi peneliti lainnya diharapkan meningkatkan jumlah sampel dalam penelitian untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Harahap. Sofyan. 2007. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Rajawali Pers. Jakarta.
- Moeljadi. 2006. Manajemen Keuangan: Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif. Bayumedia. Malang.
- Dalimunthe, Ibram Pinondang, Nofryanti(2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Profitabilitas Perbankan (Studi Kasus Pada Aset Bank Konvensional Terbesar Di Indonesia Periode 2010 –2015). Volume 4 No. 2 September 2017.
- Fauziah husen (2021) INOBIS: Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia Volume 04, Nomor 02, Maret 2021
- Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Santi & Dahlian (2017). PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, dan SOLVABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia) Jurnal Akuntansi. Vol. 3 No. 2. Januari 2017
- Sugiyono. 2018. Statistik Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Anita Suwandani, Suhendro, Anita Wijayanti (2017). JURNAL AKUNTANSI DAN PAJAK, VOL. 18, NO. 01, JULI 2017
- Hantono. 2018. Konsep Analisa Laporan Keuangan Dengan Pendekatan Rasio Dan SPSS. Yogyakarta: CV BUDI UTAMA